

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat interaksi sosial. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sosial atau berdampingan dengan masyarakat. Peran bahasa dalam komunikasi adalah untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep, bahkan perasaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap orang lain. Wardhaugh (dalam Chaer, 2010:15) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi seseorang secara lisan atau tertulis.

Komunikasi secara tertulis adalah komunikasi yang menggunakan media tulis sebagai perantaranya. Komunikasi ini menggunakan media tradisional ataupun media modern. Komunikasi yang menggunakan media modern disebut sebagai komunikasi virtual. Bentuk media modern dalam komunikasi virtual salah satunya yaitu internet yang berupa media sosial. Perkembangan zaman modern menyebabkan media sosial berkembang menjadi berbagai jenis, diantaranya adalah whatsapp, instagram, telegram, facebook, dan twitter.

Twitter adalah salah satu media sosial mempunyai ribuan pengguna yang saling berinteraksi di dalamnya untuk menyebarkan informasi. Pengguna twitter berasal dari berbagai manusia dengan asal dan latar belakang yang berbeda. Para pengguna twitter antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi atau berkomunikasi menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk tuturan.

Tuturan adalah realisasi dari bahasa atau data bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi. Tuturan atau ujaran adalah bahasa yang digunakan para penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Yule (2014:82) berpendapat bahwa dalam sebuah tuturan, ujaran penutur diharapkan dapat dimengerti oleh mitra tuturnya. Kegiatan tuturan dikaji dalam bidang ilmu yang disebut pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam pertuturan yang berlangsung dalam suatu komunikasi (Chaer,

2010:23). Tuturan dalam pragmatik dapat berupa tuturan formal dan informal. Pragmatik tidak terlepas dalam penggunaan bahasa karena bahasa menjadi alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak dipandang sebagai gejala individu, melainkan gejala sosial. Agar proses komunikasi dalam masyarakat berjalan dengan baik, maka penggunaan bahasa harus memperhatikan kesantunan.

Kesantunan berbahasa adalah salah satu objek kajian pragmatik. Banyak pakar yang berbicara mengenai kesantunan bahasa, antara lain: Robin Lakoff, Bruce Facer, Brown dan Levinson, serta Geoffrey Leech. Menurut Geoffrey Leech, kesantunan berbahasa memuat maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian (Leech, dalam Chaer 2010:56). Maksim-maksim tersebut jika diterapkan dalam suatu tuturan akan membuat penutur dan mitra tutur mempunyai kesantunan dalam berbahasa.

Kesantunan berbahasa sangat dijunjung dalam hidup bermasyarakat. Berkomunikasi dengan santun akan meningkatkan kualitas diri sebagai makhluk sosial. Namun, kesantunan setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan latar belakang, usia, kedudukan, dan status sosial. Sementara itu, konteks dalam komunikasi juga memengaruhi kesantunan berbahasa. Konteks tersebut berupa hal yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana saat terjadinya komunikasi.

Apalagi konteks tuturan yang berada di dunia maya. Kebebasan dalam melakukan komunikasi di dunia maya menciptakan bentuk komunikasi bebas berekspresi yaitu perilaku yang mengesampingkan usia, jabatan, dan strata sosial para penutur (Dinastiti, 2018). Suatu konteks yang melatarbelakangi komunikasi dapat menyebabkan pelanggaran kesantunan berbahasa.

Pelanggaran kesantunan berbahasa dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak santun. Bahasa tersebut jika diujarkan oleh penutur akan mengancam wajah mitra tuturnya (Pramujiono, 2011:45). Bahasa yang tidak santun seringkali digunakan dalam komunikasi di media sosial. Kebebasan penggunaan bahasa dalam komunikasi di media sosial berkemungkinan menyebabkan penutur berbahasa sesuka hati tanpa memikirkan mitra tuturnya dirugikan

(Rismaya, 2020:347). Terutama pada penggunaan bahasa yang mereka gunakan. Pengguna sosial media sering menggunakan kata-kata yang tidak layak dikonsumsi publik (Yanti, dkk). Apalagi pengguna media sosial sering menerapkan konteks yang asal-asalan sehingga mengakibatkan humor. Tetapi tidak semua orang memiliki selera humor yang sama. Sehingga hal tersebut mampu menimbulkan pelanggaran kesantunan berbahasa.

Pelanggaran kesantunan yang menjadi objek penelitian ini yaitu akun twitter @cursedkidd. Cuitan adalah salah satu bahasa slang yang digunakan oleh pengguna twitter. Cuitan adalah kegiatan mengunggah suatu informasi yang bisa dibalas oleh pengguna lain. Penulis tertarik mengangkat objek tersebut dikarenakan pemilik akun @cursedkidd sering membuat cuitan asal-asalan dan berpotensi ke arah humor sehingga menimbulkan pelanggaran kesantunan berbahasa yang berasal dari cuitan tersebut, balasan atau komentar, bahkan unggahan ulang oleh pengguna twitter lainnya. Contohnya sebagai berikut:

Tuturan 1

@cursedkidd : *“Klao punya anak harus dilatih ap si dari kecil?”*

“Kalau punya anak harus dilatih apa sih dari kecil?”

@FVCKINGDEMONS: *“Latih mental, apalagi punya bapak kaya lu”*

“Melatih mental, apalagi mempunyai bapak seperti kamu”

Pada tuturan 1 tersebut terdapat penutur yaitu akun @cursedkidd dan mitra tutur yang berakun @FVCKINGDEMONS. Tuturan tersebut melanggar maksim kemurahan karena mitra tutur tidak memaksimalkan rasa hormat kepada penutur dengan cara menghina. Mitra tutur bersikap tidak santun karena tuturannya bisa berdampak menyinggung penutur sebab menganggap rendah penutur.

Tuturan 2

@cursedkidd : *“Ngobrolna biasa aj jgan sambil nangis gitu”*

“Bicaranya biasa saja jangan sambil menangis gitu.”

@jaeminpisbar : *“Byk atur kmu a, ak cengeng anakna”*

“Banyak mengatur kamu, aku mudah menangis anaknya”

Pada tuturan 2 tersebut terdapat penutur yaitu akun @cursedkidd dan mitra tutur yang berakun @jaeminpisbar. Tuturan tersebut melanggar maksim kecocokan karena mitra tutur tidak memaksimalkan kesetujuan kepada penutur. Mitra tutur tidak setuju dengan pendapat penutur dengan menguatarakan perasaannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian pelanggaran kesantunan berbahasa dalam akun twitter @cursedkidd yang berupa cuitan, balasan atau komentar, dan unggahan ulang oleh pengguna twitter lainnya dengan menggunakan kajian pragmatik yaitu teori kesantunan Geoffrey Leech. Sumber data tersebut diperoleh dari akun twitter @cursedkidd dalam rentang waktu Juli 2022 hingga Oktober 2022. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa parahnya pelanggaran kesantunan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi menggunakan media sosial. Terutama tuturan yang digunakan dalam komunikasi tersebut konteksnya asal-asalan yang bersifat humor. Namun tidak semua orang memiliki selera humor yang sama. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan pelanggaran kesantunan berbahasa.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Menurut pendapat beberapa para pakar terdapat penjelasan mengenai kesantunan berbahasa yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Robin Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) mengatakan jika tuturan santun memuat tiga buah kaidah, antara lain formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*), dan persamaan atau kesekawanan (*equality or cameraderie*).
- b. Bruce Facer (dalam Chaer, 2010:47) menjelaskan bahwa kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalamnya menurut pendapat mitra tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya.
- c. Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:51) mengatakan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan sisi muka yaitu muka negatif dan muka positif. Maka kesantunan pun dibagi menjadi dua, yaitu

kesantunan negatif untuk menjaga muka negatif dan kesantunan positif untuk menjaga muka positif.

- d. Geoffrey Leech (dalam Chaer, 2010:56) mengajukan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi enam maksim, antara lain: maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian Geoffrey Leech yang memuat enam maksim kesantunan berbahasa, antara lain maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hasil, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Berdasarkan enam maksim tersebut, kajiannya adalah bentuk yang melanggar atau bentuk negasi. Dengan demikian, batasan masalah penelitian ini yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, pelanggaran maksim kemurahan, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kecocokan, dan pelanggaran maksim kesimpatian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat ditulis rumusan masalahnya, yaitu “Bagaimanakah bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam akun twitter @cursedkidd?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam akun twitter @cursedkidd.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa dan kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis.

- a. Bagi pembaca, hasil analisis diharapkan dapat memberi informasi mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa dalam akun twitter @cursedkidd.
- b. Bagi pendidik, hasil ini diharapkan dapat menjadi sumber ide untuk bahan ajar implementasi pelanggaran kesantunan berbahasa dalam mata kuliah pragmatik atau pembelajaran pembinaan bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber ide bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam cuitan akun twitter @cursedkidd” ini, berikut dijelaskan arti istilah yang digunakan.

1. Pragmatik adalah studi yang mempelajari maksud penutur atau makna kontekstual sebuah tuturan yang digunakan untuk memahami penggunaan bahasa yang dituturkan dalam suatu komunikasi sesuai konteksnya.
2. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan atau informasi dalam bentuk simbol verbal atau nonverbal yang dilakukan antara seseorang dengan orang lainnya.
3. Komunikasi virtual adalah proses penyampaian pesan yang menggunakan internet dan dilakukan di dunia maya yang disebut sebagai *cyberspace*. Komunikasi virtual berbeda dengan komunikasi nyata karena proses komunikasi hanya melalui layar yang dilakukan di tempat yang berbeda.

4. Tuturan adalah penggunaan bahasa yang diujarkan kepada seseorang dalam suatu komunikasi.
5. Kesantunan berbahasa adalah sebuah prinsip yang diperlukan untuk dipahami oleh penutur dan mitra tutur agar keduanya berada dalam tuturan yang santun.
6. Pelanggaran kesantunan berbahasa adalah bentuk yang melanggar atau tidak sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech.

